

# BAB I

## PENDAHULUAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGERTIAN JUDUL

Judul : **Rumah Mode di Jogjakarta**

*Perwujudan sebuah modern fashion workshop*



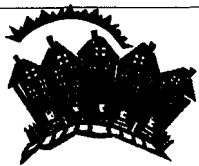
> Rumah

: Suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal, tempat berlindung, tempat berkumpul satu atau lebih individu untuk melakukan kegiatan.



> Mode

: Suatu ragam, cara, bentuk atau gaya yang diikuti dalam kurun waktu tertentu, dalam hal ini adalah mode fashion.



> Rumah mode



: Suatu tempat untuk mewadahi segala aktifitas yang berhubungan dengan mode fashion.



> Modern

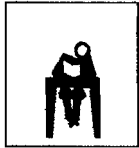
: Suatu hal yang mengacu pada teknologi masa kini (bukan tradisional).





> Fashion

: Suatu seni berbusana.



> Workshop

: Suatu tempat untuk bekerja (bengkel kerja).

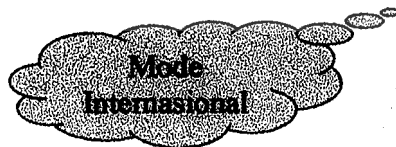
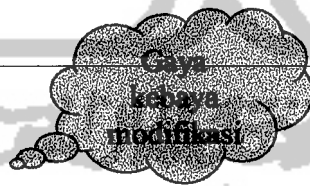
### Kesimpulan :

Rumah Mode di Jogjakarta adalah suatu tempat dengan tampilan bangunan yang mengekspose material fabrikasi dan meminimalisir ornementasi, yang mewadahi aktifitas yang berhubungan dengan mode khususnya fashion dimana aktifitas tersebut menjadi satu kesatuan dari proses desain, produksi sampai promosi.

## 1.1 LATAR BELAKANG

### 1.1.1 Dunia Mode

Perkembangan mode saat ini seiring dengan daya kreasi dan budaya tiap-tiap individu yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari produk yang dihasilkan yaitu perpaduan antara mode dunia dan gaya etnik Indonesia. Karena pada akhirnya produk tersebut akan menjadi ciri sang pemakai.



Jogjakarta merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan sebuah rumah mode. Karena selain letaknya yang berdekatan dengan kota penghasil kain yang antara lain adalah Solo, Pekalongan dan Banyumas, Jogjakarta juga merupakan kota pariwisata sehingga target konsumen yang dibidik semakin luas.





Banyaknya Boutique dan Distro yang bermunculan menandakan bahwa peminat mode di Jogjakarta semakin bertambah, namun masih jarang terdapat sarana pembelajaran mode yang menyediakan wadah dalam proses promosi, sehingga individu-individu yang berpotensi kurang dapat terangkat.

### 1.1.2 Aktifitas di Rumah Mode

Beberapa hal yang dapat dijadikan acuan kegiatan di sebuah Rumah Mode yang lebih *komprehensif*

#### ⊕ Proses / Workshop



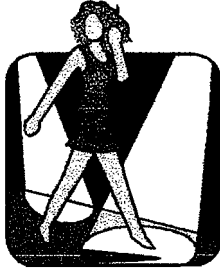
Kegiatan menciptakan produk fashion mulai dari pencarian ide, penuangan konsep, penerapan konsep ke desain, sampai dengan proses memproduksi merupakan sesuatu yang dapat menjadi nilai tambah bagi keberadaan rumah mode yang lebih komprehensif.

1. Lebih terlindungi untuk kegiatan yang saling berhubungan.





### Promosi / Display



Promosi merupakan salah satu bagian penting dalam dunia mode, karena melalui media promosi seorang desainer dapat menawarkan hasil rancangannya. Untuk pemula biasanya mengadakan peragaan 1 kali dalam 1 tahun, namun bagi desainer terkenal dapat 3-4 kali dalam satu tahun. Hal ini dimaksudkan agar para pemula memperoleh pengetahuan dalam mempromosikan karyanya terhadap masyarakat, selain itu juga sebagai media penghubung antara desainer dan konsumen untuk melihat seberapa besar minat konsumen / pasar terhadap karya-karya yang dihasilkan dan dipamerkan.



### Retail / Penjualan



Retail merupakan tempat dimana perancang dapat menjual hasil rancangannya. Karena retail merupakan sarana yang paling mudah untuk melakukan kegiatan jual beli kepada kalangan pecinta mode khususnya market yang dibidik. Oleh karena itu retail haruslah mempunyai nilai jual yang tinggi dan mampu menarik perhatian konsumen dan datang untuk membeli.



### 1.1.3 Potensi Jogjakarta

Jogjakarta merupakan salah satu kota yang potensial untuk didirikannya sebuah Rumah Mode dengan konsep fashion workshop, selain mewadahi fasilitas perdagangan juga sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat di bidang desain busana. Masyarakat dalam hal ini penggemar mode akan mendapat pengalaman yang berbeda ketika mereka mengunjungi rumah mode ini, sebuah pengalaman baru di dunia fashion.



Pembangunan Rumah Mode dipengaruhi banyak faktor, beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan untuk mendirikan Rumah Mode di Jogjakarta adalah :

1. Letak Jogjakarta yang secara geografis strategis terhadap daerah-daerah penghasil bahan baku busana seperti Pekalongan, Solo dan Banyumas.
2. Mulai bermunculannya seniman di bidang desain busana yang membutuhkan wadah dalam mempresentasikan hasil karyanya.
3. Kebutuhan masyarakat (terutama remaja) pada dunia fashion cukup tinggi dengan melihat pada mulai merebaknya Boutique dan Distro di Jogjakarta.
4. Belum terdapatnya ruang yang ideal bagi aktifitas desainer mode yang lebih terintegrasi antara pembelajaran (mengenai proses desain), display dan penjualan dalam satu tempat.



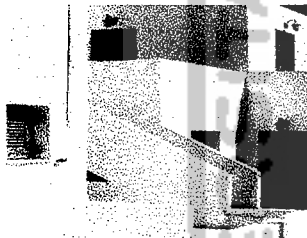
## 1.2 PERMASALAHAN

### 1.2.1 Permasalahan Umum



Bagaimana memberikan ciri unik (satu bangunan dengan bermacam-macam desainer beserta karyanya, namun masih mampu menampilkan kekhasan masing-masing karakter dari desainer tersebut) yang tetap mampu mewadahi aktifitas penggunanya.

### 1.2.2 Permasalahan Khusus



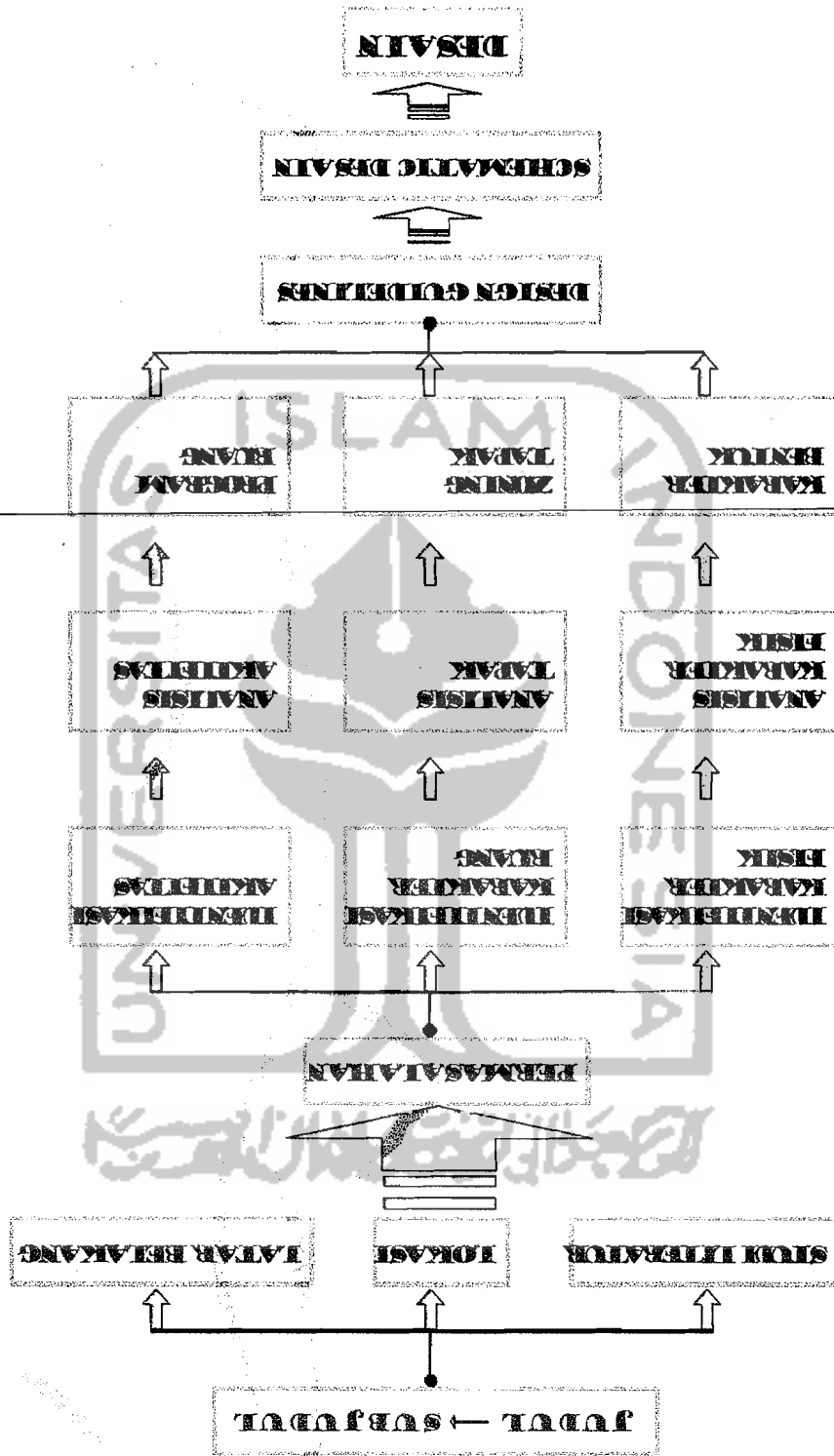
Bagaimana merencanakan rumah mode yang mampu memberikan rasa privacy pada masing-masing desainer meskipun berada dalam satu tempat. Dengan unsur mode yang terus berputar.



Menciptakan sebuah rumah mode dengan penampilan bangunan modern dan menyatu antara rumah mode sebagai workshop dengan rumah mode sebagai commercial building (Boutique) yang mampu menampung kreatifitas dari desainer melalui pembelajaran, mempromosikannya melalui acara fashion show dan menyediakan sarana penjualan produk para desainer.



7  
✍️

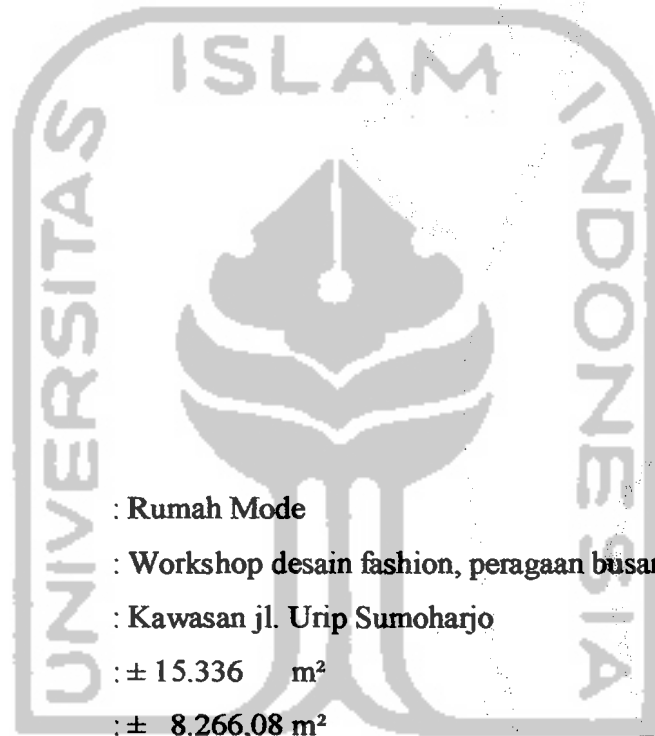
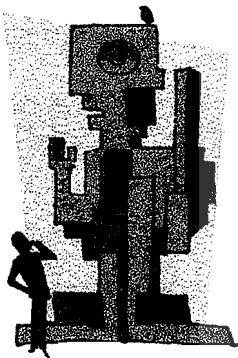


KERANGKA POLA PIKIR

## 1.3 SPESIFIKASI DESAIN

### 1.3.1 Fungsi Bangunan

Rumah mode ini nantinya akan memiliki luas 15.336 m<sup>2</sup>, tanah asli tidak terlalu berkontur sehingga pengolahan tanah tidak begitu diperlukan. Berdasarkan pertimbangan efisiensi dan fungsi rumah mode maka pada lahan tersebut nantinya akan berdiri bangunan yang benar-benar baru dengan karakteristik tersendiri.



- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Fungsi bangunan | : Rumah Mode   |
| 2. Kegiatan        | : Workshop desain fashion, peragaan busana dan promosi |
| 3. Lokasi          | : Kawasan jl. Urip Sumoharjo                           |
| 4. Luas lahan      | : ± 15.336 m <sup>2</sup>                              |
| 5. Luas bangunan   | : ± 8.266,08 m <sup>2</sup>                            |

**Empat keunggulan yang nantinya akan dimiliki oleh Rumah Mode ini :**

- ▣ Sebagai tempat yang mampu menggabungkan unsur pembelajaran hingga promosi, pengunjung mendapatkan kemudahan dalam berbelanja karena dalam satu tempat tersedia berbagai jenis fashion (one stop shopping).
- ▣ Memberikan pelayanan lebih pada kecepatan proses pembuatan baju (desain sampai dengan jahit hanya satu hari).
- ▣ Konsep rumah mode sebagai fashion workshop akan memberikan ciri unik





terhadap aktifitas yang diwadahnya.

- Berada di pusat kota sehingga menguntungkan desainer sebagai ajang promosi dan juga pengunjung karena mudah dicapai.

Berdasarkan pertimbangan keunggulan tersebut sudah saatnya Jogjakarta memiliki sebuah Rumah Mode untuk meningkatkan pendapatan disektor perekonomian dan pariwisata.

### 1.3.2 Fasilitas

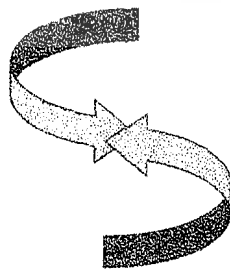
Rumah mode ini ditunjang dengan fasilitas sebagai berikut :

a. Ruang penunjang

1. Pengelola dan Administrasi ( 10% ) = 834 m<sup>2</sup>

- Ruang Direktur Utama
- Ruang sekretaris
- Ruang bagian admistrasi
- Ruang staff
- Ruang rapat
- Ruang tunggu
- Ruang tamu
- Ruang arsip
- Ruang control
- Gudang
- Lavatory

2. Workshop ( 16% ) = 1320 m<sup>2</sup>

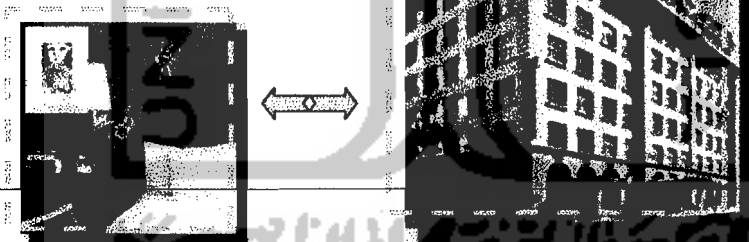


Mengapresiasikan kreatifitas dalam fashion sehingga mempunyai daya jual tinggi

Ruang penunjang dalam kegiatan workshop antara lain:

- ✦ Studio jahit
- ✦ Studio printing
- ✦ Studio fotografi
- ✦ Ruang ukur dan fitting
- ✦ Ruang pola
- ✦ Perpustakaan
- ✦ Gudang penyimpanan kain
- ✦ Gudang alat jahit
- ✦ Gudang bahan jahit
- ✦ Gudang
- ✦ Lavatory

2. Komersial ( 44% ) = 3539,48 m<sup>2</sup>



*Berupa retail yang menawarkan fashion dari desainer*

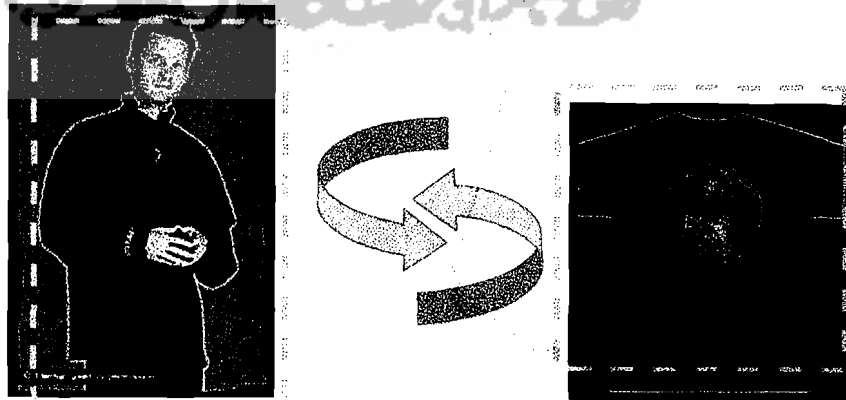


⊕ Retail pakaian  
§ Pakaian wanita



Dengan desainer yang berbeda, maka karya yang diciptakannyapun juga berbeda, karena setiap individu mempunyai imajinasi dan kreatifitas yang berbeda, dari sini dapat dibuat retail yang mampu mencerminkan desainer dan karya yang diwadahnya.

§ Pakaian pria



Pakaian pria memang tidak sekaya ragam pakaian wanita, namun dari bahan yang berbeda juga mampu menampilkan produk dengan gaya yang berbeda.

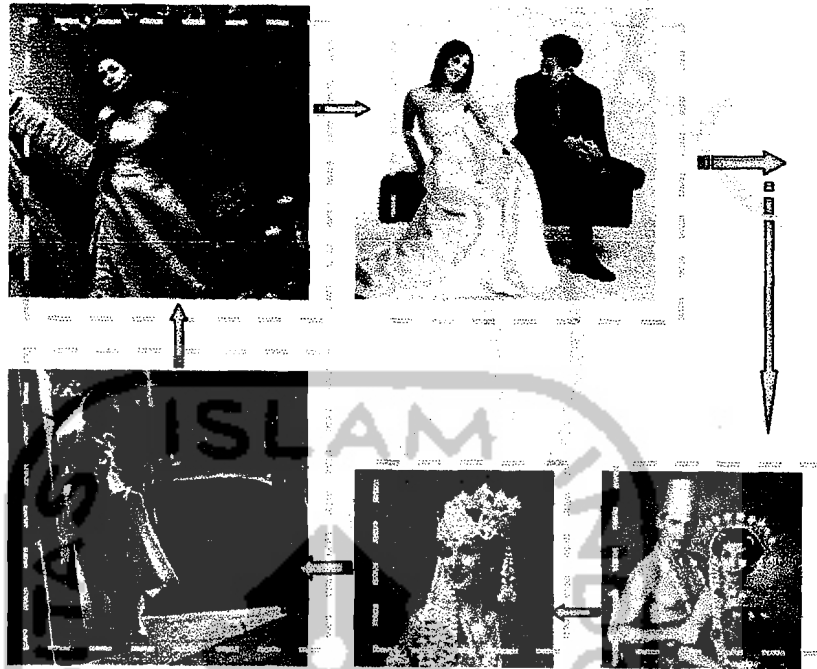
### § Pakaian muslim



Garis lembut dari perwujudan seorang wanita dan tarikan tegas dari pria bisa digabungkan dalam satu rancangan bangunan yang menampilkan gabungan dari kedua bentukan tersebut.

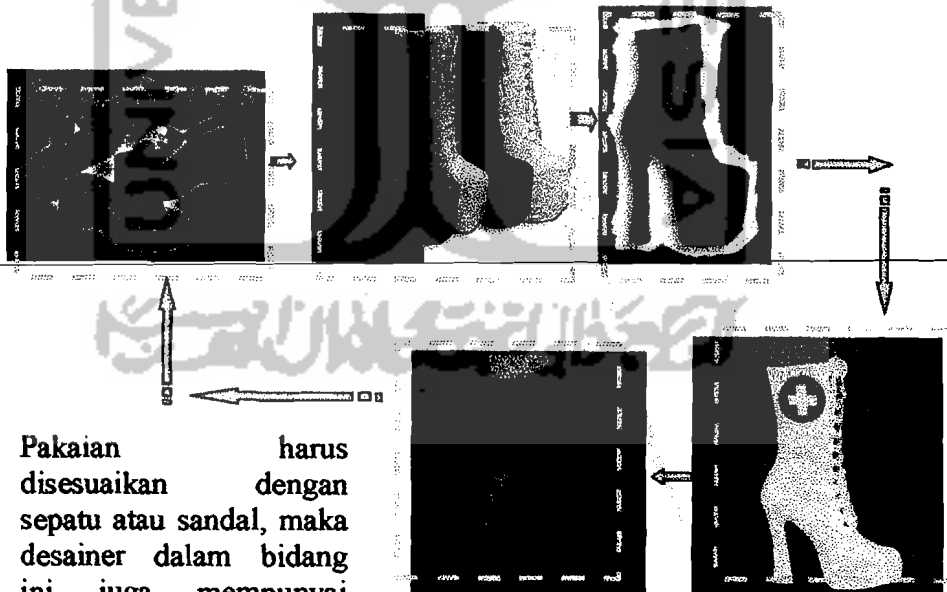


§ **Pakaian pengantin**



Desainer baju pengantin juga mempunyai peranan penting, kerana pada moment yang isrimewa perlu penanganan yang istimewa pula.

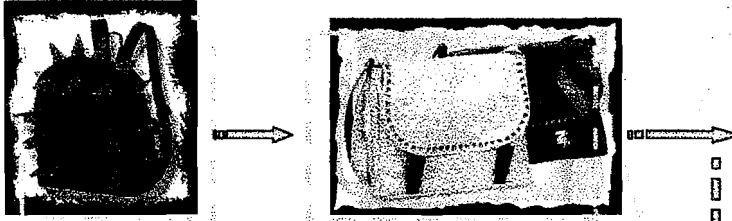
⊕ **Retail sepatu dan sandal**



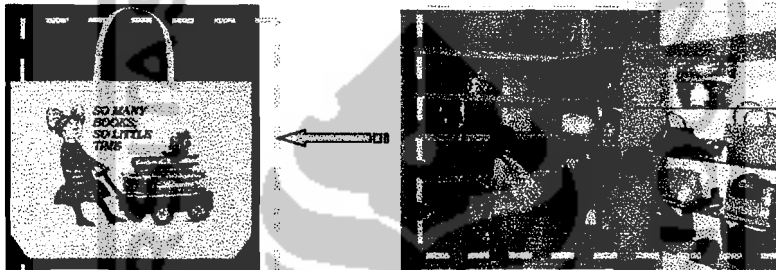
Pakaian harus disesuaikan dengan sepatu atau sandal, maka desainer dalam bidang ini juga mempunyai peranan yang sama penting dengan desainer pakaian.



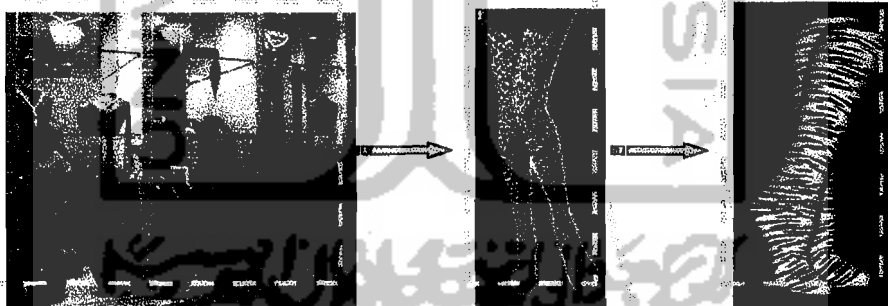
⊕ Retail tas



Selain sebagai pendukung pakaian, tas juga menjadi barang koleksi. Karena model tas juga beragam dan disesuaikan dengan kesenangan. Tas sudah menjadi benda yang tidak bisa lepas dari aktifitas, maka pantas apabila tas mempunyai tempat tersendiri



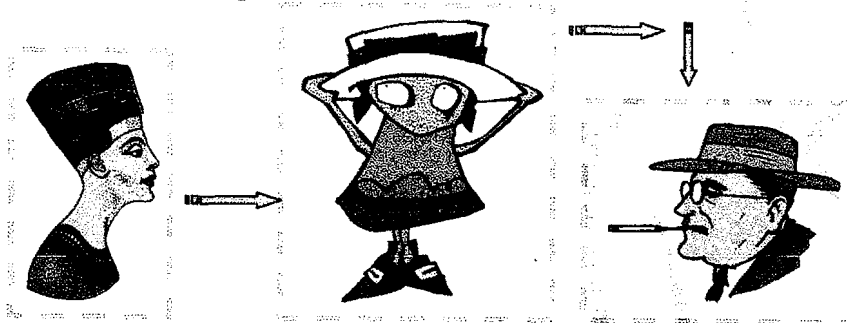
⊕ Retail aksesoris



Aksesoris tidak hanya cenderung kepada perhiasan tubuh yang berupa kalung maupun gelang, namun stocking dan gloves juga dapat dikategorikan sebagai aksesoris penunjang.



## ✦ Retail topi



Topi sebagai penutup kepala dan aksesoris penunjang sudah ada sejak lama dengan segala macam fungsi dan bentuknya, maka topi dikategorikan sebagai salah satu fashion yang berperan cukup tinggi.

Selain Retail yang berperan tinggi, beberapa ruang penunjang lainnya adalah :

### ■ Kegiatan promosi

- ✦ Ruang display produk
- ✦ Catwalk
- ✦ Exhibisi / hall
- ✦ Ruang make up dan ganti
- ✦ Ruang penonton
- ✦ Ruang penyimpanan
- ✦ lavatory

### ■ Café

- ✦ Ruang persiapan
- ✦ Dapur
- ✦ Pantry
- ✦ Bar
- ✦ Ruang makan
- ✦ Kasir
- ✦ Gudang makanan dan alat masak

### ■ Butik

- ✦ Ruang display produk
- ✦ Ruang ganti



- ☐ Ruang manekin
- ☐ Kasir
- ☐ Gudang stock
- ☐ Salon
  - ☐ Ruang cuci rambut
  - ☐ Ruang styling
  - ☐ Ruang make up
  - ☐ Ruang facial
  - ☐ Ruang manicure pedicure
  - ☐ Ruang beauty care
  - ☐ Ruang tunggu
  - ☐ Gudang alat salon dan kosmetik

☐ Museum kain

Museum kain dibuat untuk beberapa alasan sebagai berikut :

- + Pelestarian berbagai macam jenis kain agar kain asli buatan dalam negeri tetap terpelihara.

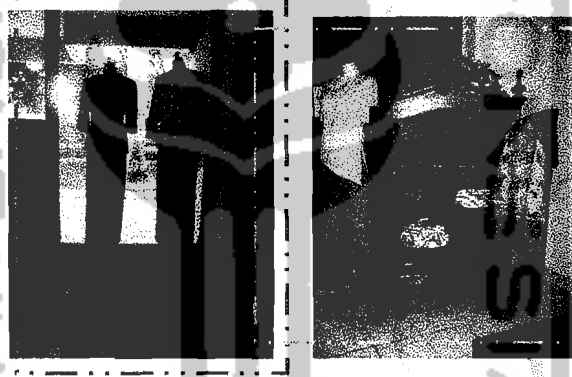




- ⊕ Sebagai inspirator bagi para desainer untuk membuat karya, karena jenis dan motif kain juga merupakan media kreatifitas.



- ⊕ Sebagai media pembelajaran bagi klien atau pengunjung, bahwa dari kain khususnya batik dapat dibuat berbagai macam jenis fashion.



b. Ruang pendukung/servis ( 30% ) = 2436 m<sup>2</sup>

- ⊕ Parkir untuk pengelola dan pengunjung
- ⊕ Musholla
- ⊕ Security
- ⊕ Cleaning servis
- ⊕ P3K

### 1.3.3 Pengguna Rumah Mode

#### 1.3.3.1. Bagian kreasi dan produksi

- ⊕ Desainer



- ⊕ Asisten desainer
- ⊕ Divisi payet, border, printing, dsb
- ⊕ Klien
- ⊕ Karyawan

#### 1.3.3.2 Bagian kegiatan administrasi

- ⊕ Direktur
- ⊕ Desainer
- ⊕ Asisten desainer
- ⊕ Klien
- ⊕ Karyawan

#### 1.3.3.3 Bagian kegiatan operasional

- ⊕ Karyawan

#### 1.3.3.4 Bagian kegiatan promosi

- ⊕ Desainer
- ⊕ Asisten desainer
- ⊕ Model
- ⊕ Make up artis
- ⊕ Hair stylist, dsb
- ⊕ Klien
- ⊕ Pengunjung
- ⊕ Karyawan

#### 1.3.3.5 Bagian servis komersial

- ⊕ Karyawan
- ⊕ Pengunjung

#### 1.3.3.6 Bagian kegiatan pendukung

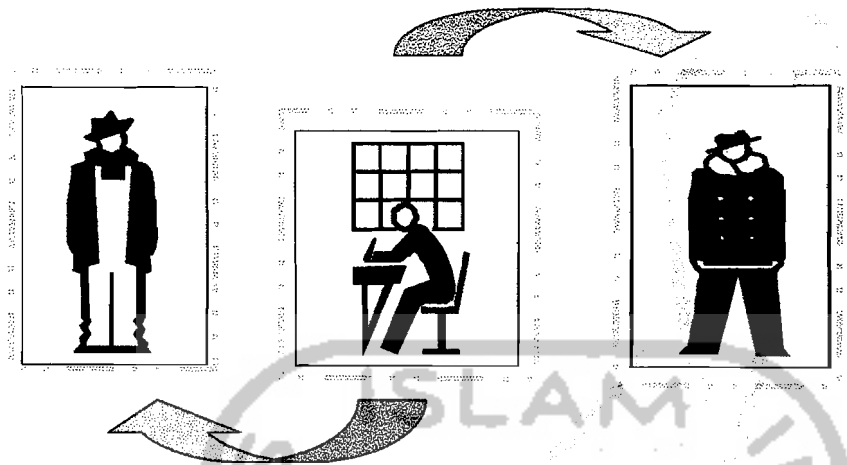
- ⊕ Karyawan
- ⊕ Pengunjung

### 1.3.4 Pola Ruang dalam Rumah Mode

Ruang-ruang penting dan saling terkait sehingga memudahkan proses produksi hingga promosi antara lain adalah :



### 1.3.4.1 Workshop



Ruang kerja desainer harus mampu memberikan rasa nyaman, sehingga sebagian besar waktu yang dihabiskan didalamnya mampu menghasilkan karya yang kreatif.

### 1.3.4.2 Catwalk



Sebagai tempat promosi, catwalk mempunyai peranan penting dalam dunia fashion ini. Karena catwalk merupakan tempat dimana desainer dan klien berinteraksi secara langsung dengan produk terbaik yang ditampilkan.





ditawarkan adalah bekas bioskop Regent dan Hero yang terbakar beberapa tahun yang lalu yang terletak di kawasan jl. Urip Sumoharjo.

b. **Lokasi Dekat dengan Tempat Wisata**

Pertimbangan Jogjakarta sebagai kota pariwisata dapat menjadi acuan pemilihan lokasi. Keberadaan Jogjakarta sebagai tempat tujuan wisata dapat dimanfaatkan sebagai pintu gerbang pengenalan desainer-desainer lokal sekaligus mengangkat kualitas produknya kepada masyarakat luas. Lokasi yang ditawarkan di kawasan jl. Solo.

c. **Lokasi Dekat dengan Lingkungan Pendidikan**

Faktor pendidikan bisa menjadi bahan pertimbangan mengingat unsur pembelajaran menjadi konsep dari rumah mode ini, sehingga diharapkan aspek komersil dapat terakomodasi meskipun berada di lingkungan akademis. Lokasi yang ditawarkan adalah sekitar kampus UGM.

2. **Analisis mikro**, adalah analisis yang lebih mendalam terhadap suatu kawasan potensial, beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi site yang dipilih, karena pada lokasi ini memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. **Aspek Pewilayahan (Zoning)**, peraturan tata kota yang menetapkan lokasi site sebagai area komersil namun demikian tidak menutup kemungkinan hadirnya sebuah sarana hiburan.



- b. **Utilitas (Utilities)**, tersedianya saluran-saluran pembuangan air, hujan dan saniter serta adanya jaringan listrik dan telepon yang cukup memadai sehingga tidak ada kendala di bidang infrastruktur.

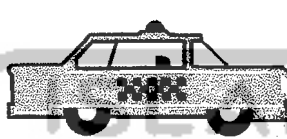


- c. **Faktor-faktor Teknis (Technical Factor)**, kondisi topografi dan orientasi memungkinkan untuk desain sarana pusat studi dan perdagangan.





- d. **Lokasi (Location)**, adanya segmen pasar yang baik dengan didukung kemudahan dalam memasuki lokasi dan sistem transportasi yang cukup baik menuju lokasi.



- e. **Estetika (Aesthetics)**, adanya view yang cukup menarik dan kondisi tata ruang kota yang memungkinkan keterpaduan bangunan dengan bangunan-bangunan lain disekitarnya. Konsep estetika *outside in*<sup>1</sup> dan *inside out*<sup>2</sup> dapat diterapkan.



- f. **Pelayanan Kota (City Services)**, mempunyai aksesibilitas terhadap pihak-pihak yang terkait dengan pelayanan kota misalnya polisi dan dinas pemadam kebakaran dan lain-lain.



2. **Tinjauan Lokasi Terpilih**, adalah analisis dan pertimbangan di atas, maka lokasi yang paling memenuhi persyaratan bagi berdirinya sebuah rumah mode adalah lokasi bekas area bioskop Regent jl. Urip Sumoharjo. Beberapa tinjauan yang mendukung bagi berdirinya rumah mode sebagaimana yang tertuang dalam RUTRK Jogjakarta adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan bangunan sekitar masih menjadi pertimbangan desain.
2. Mempunyai oiri tersendiri meskipun masih memiliki karakter bangunan sekitarnya.



## Tinjauan Persyaratan Bangunan

Parameter	Ketentuan
Sempadan	Sempadan seperti pada bangunan asli 3. Samping minimal 3,5 m 4. Depan minimal 6 m
Fungsi	- Fungsi komersil lebih diutamakan - Peningkatan ruang publik
Intensitas Kegiatan	- BCR 40%-60% - FAR 1,6 - Guna lahan 60%
Ukuran Tapak	- Penggabungan dianjurkan - Perubahan mengikuti struktur awal
Parkir	- Untuk bangunan umum minimal 20% dari luasan lantai - Penggunaan halaman parkir untuk eksibisi, pedagang kaki lima dan sejenisnya tidak menambah beban jalan
Taman dan Pedestrian	- Pedestrian sebagai fasilitas pejalan kaki yang dilengkapi fasilitas untuk kaum difabel - Adanya kemenerusan antara pedestrian dan halaman tercermin secara visual maupun bentuk
Ketinggian Bangunan	- Depan setara dengan dua lantai - Belakang maksimal delapan lantai
Aksesibilitas	Penyediaan fasilitas penyanggah cacat fisik/mental sehingga bangunan dapat diakses oleh semua orang

Sumber : RUTRK Kodya Jogjakarta



Lokasi ini memiliki batas-batas sebagai berikut :

- ⊕ Sebelah **Utara** dibatasi Kelurahan Catur Tunggal
- ⊕ Sebelah **Timur** dibatasi perempatan jl. Adisucipto
- ⊕ Sebelah **Selatan** dibatasi Kelurahan Gondokusuman
- ⊕ Sebelah **Barat** dibatasi perempatan jl. Jenderal Soedirman

4. **Karakter Fisik Kawasan**, struktur jl. Urip Sumohardjo sebagai distrik perdagangan terbentuk oleh jalur pergerakan (pattern) linier berfungsi sebagai akses dari kedua sisi. Kawasan terbentuk dari masa solid (kedua sisi ruas jalan) dan void (pada sisi badan jalan) dengan tekstur kasar dan grain halus (rapat). Pola urban solid didominasi oleh bentuk persegi dan pola urban void terbentuk secara organic. Identifikasi potensi lokasi dalam hal visual estetis mengacu pada perkembangan bentuk modern dan bebas.



*Sumber : survey lapangan*

Site terpilih pada penggalan jl. Urip Smoharjo



*Sumber : BAPPEDA DI Jogjakarta 2000*

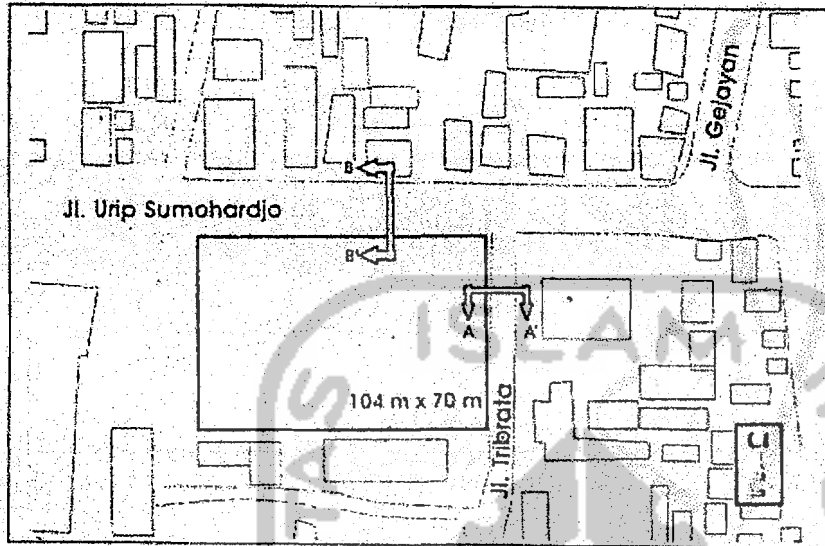
*Sumber : survey lapangan*





Dari gambar di atas didapatkan gambar potongan badan jalan dan beberapa fasad bangunan sekitar

Site Terpilih pada penggalan Jl. Urip Sumoharjo

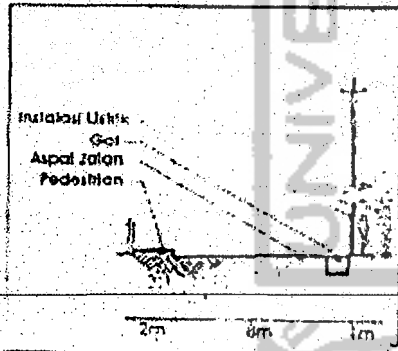


Sumber : Survey lapangan

Gambar Potongan A-A

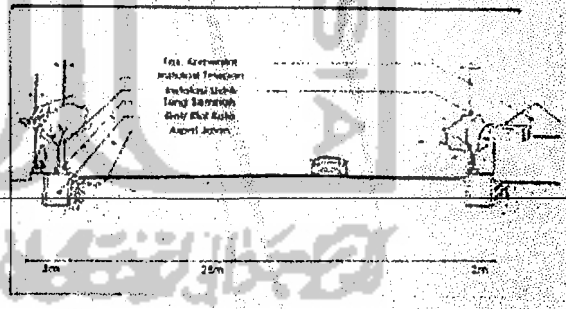
Gambar Potongan B-B

Gambar Potongan A-A



Sumber : Survey lapangan

Gambar Potongan B-B



Sumber : survey lapangan



Vertical Allignment yang tampak pada deretan fasad



Sumber : survey lapangan

Galeria Mall sebagai landmark kawasan

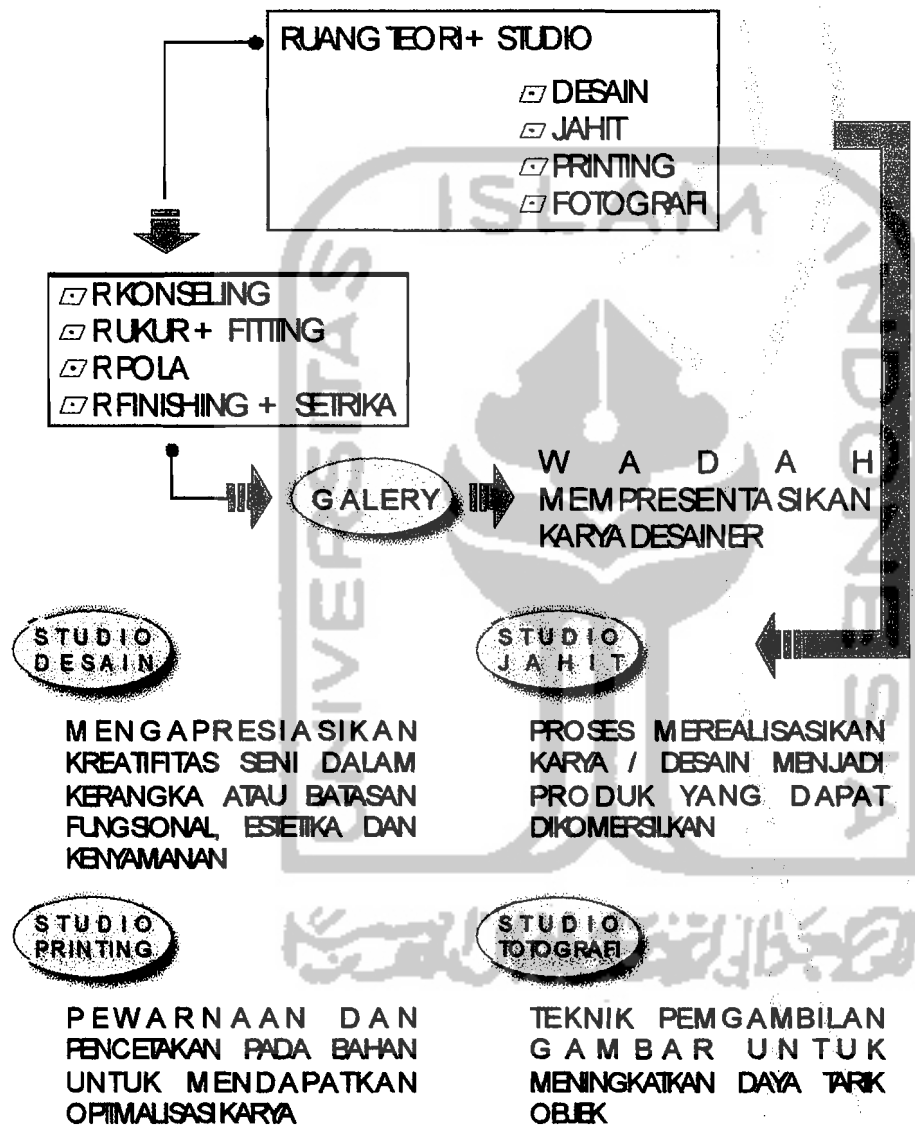


Sumber : survey lapangan

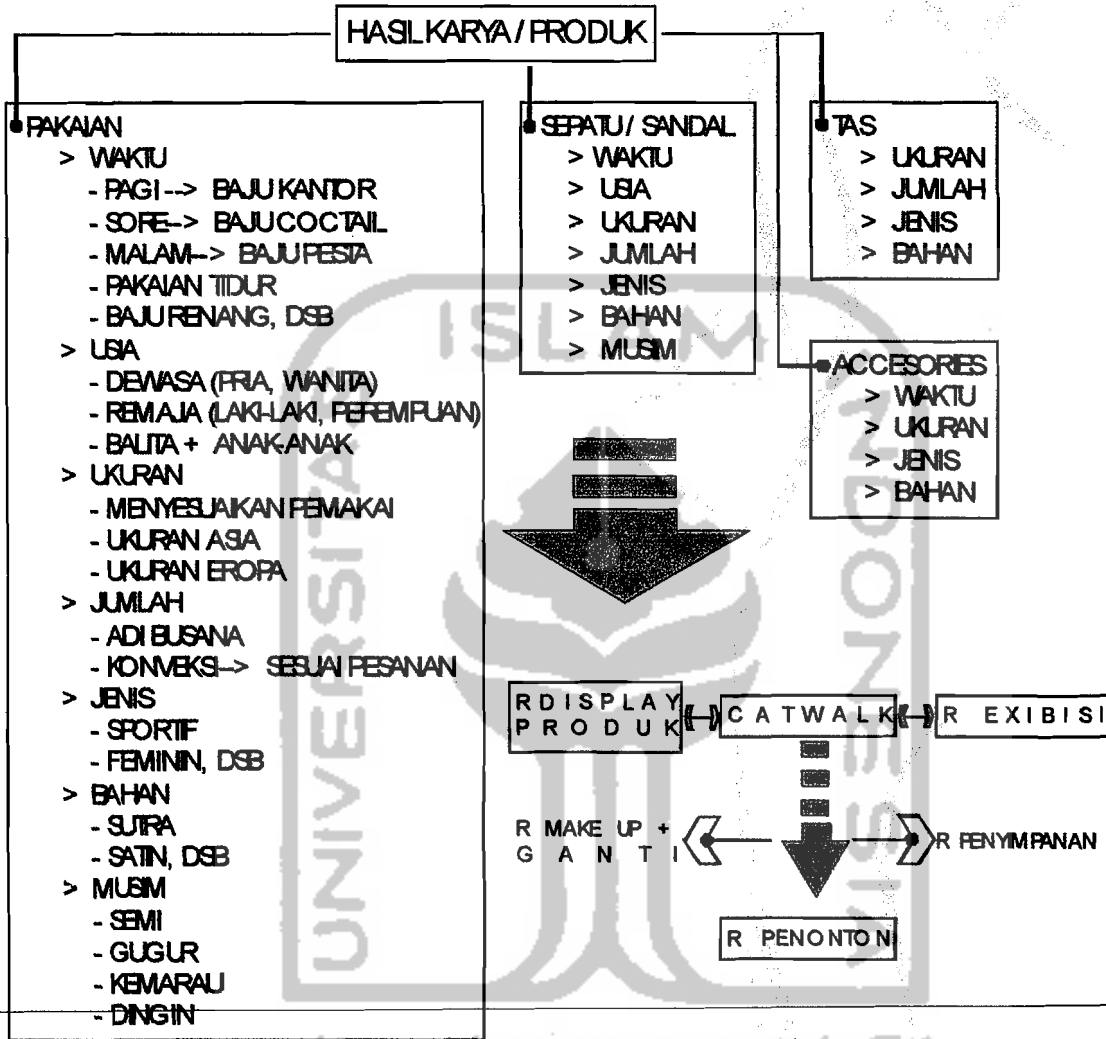


### 1.3.5.2 Kegiatan Pada Bangunan

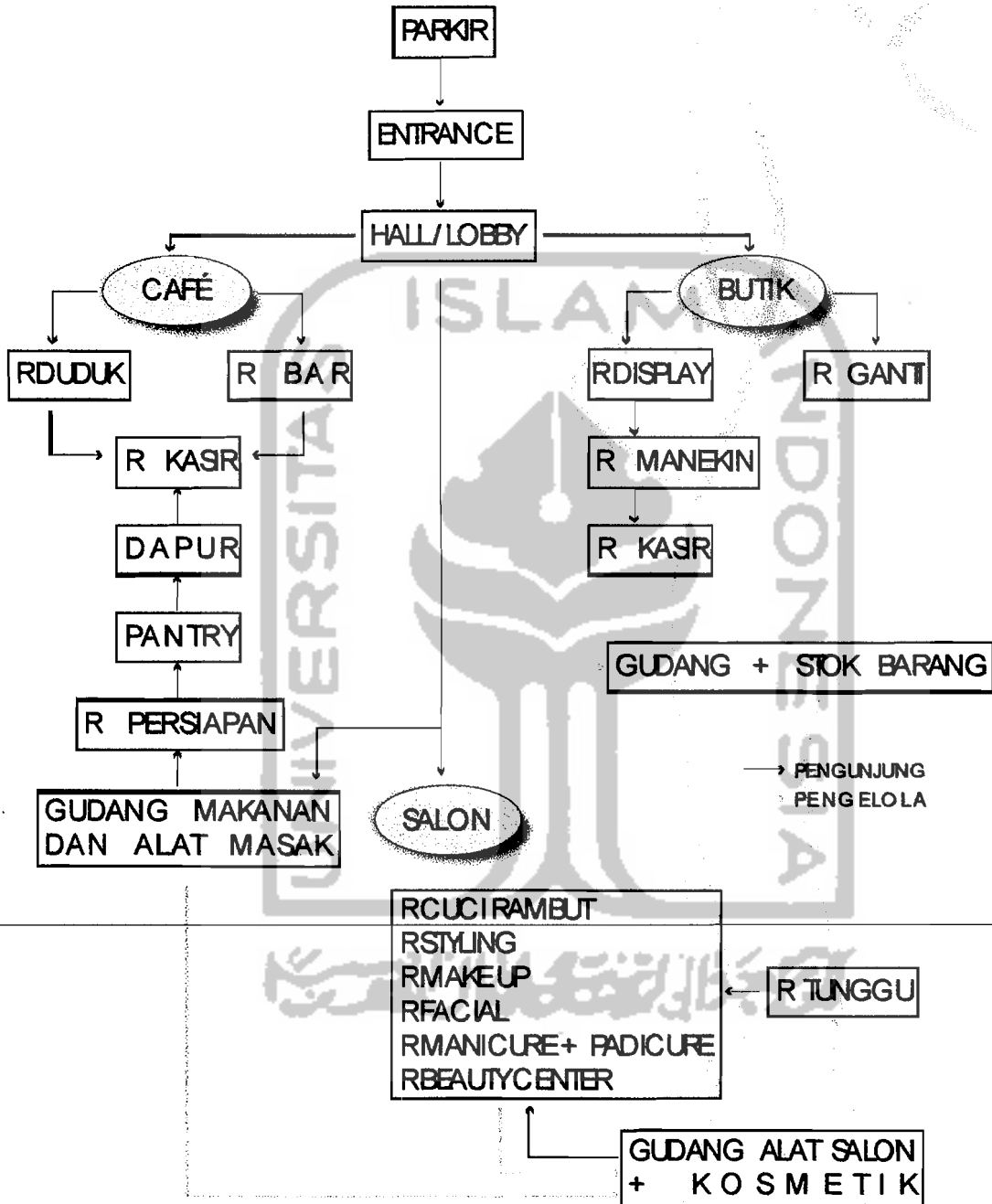
## POLA PERGERAKAN KEGIATAN KEGIATAN PRAKTEK



# POLA PERGERAKAN KEGIATAN KEGIATAN PROMOSI



# POLA PERGERAKAN KEGIATAN KEGIATAN KOMERSIAL

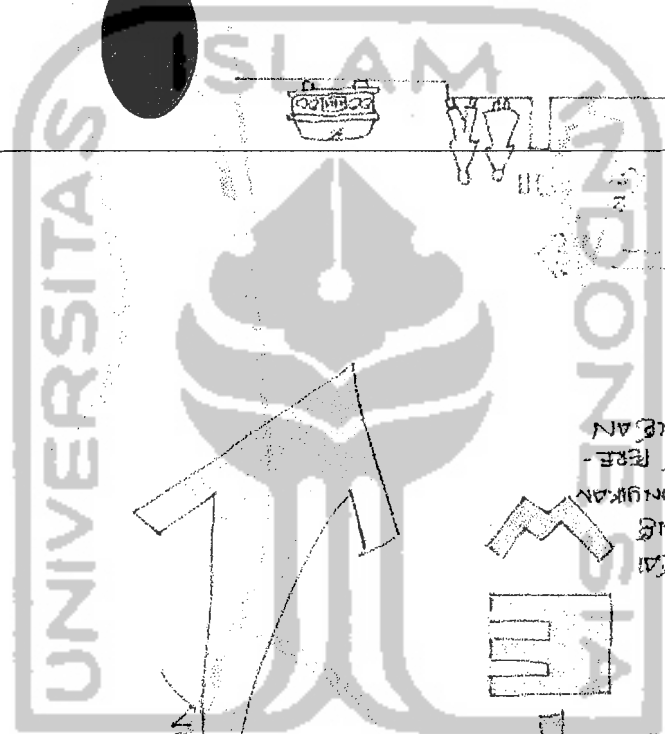






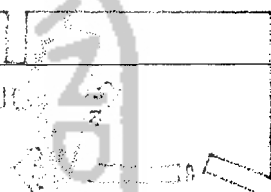






ANALISA ATE

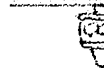
RESPON



VEGETARIAN  
BERUNGGI/SEBAGAI  
BARIER YANG MUNGKIN  
SANGAT DIEMBUNYIKAN  
SEBAGAI SBB RESE-  
DAN KEBI/KEBAN



KERU DARI UJAR  
KE DALAM MUKUN  
DALAM KELLAR  
TIDAK ADA PEMBA  
TAS/NUVA

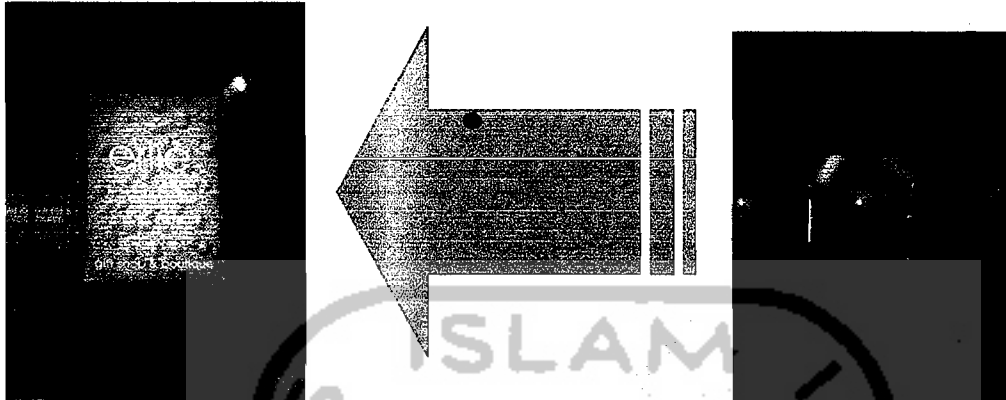


EXITING

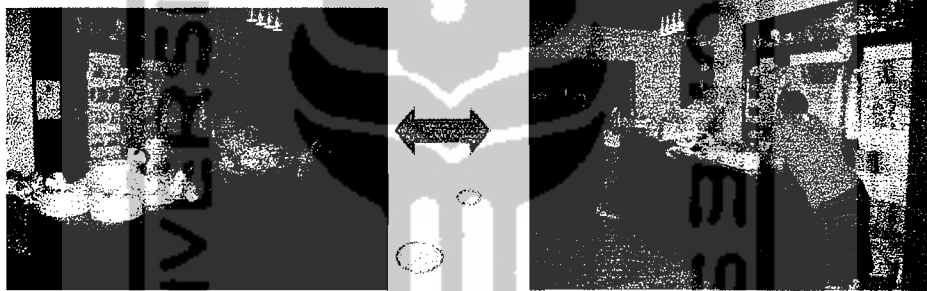


## 1.4 STUDI BANDING

### 1.4.1 Lokasi



### 1.4.2 Penataan lay out ruang



KASIR DAN TEMPAT  
PENJUALAN PERNAK  
PERNIK SERTA  
BAGIAN  
PEMBUNGKUSAN  
KADO

ALMARI UNTUK  
MELETAKKAN  
BARANG-BARANG  
KADO YANG HANYA  
DIBUAT DALAM  
JUMLAH YANG  
TERBATAS



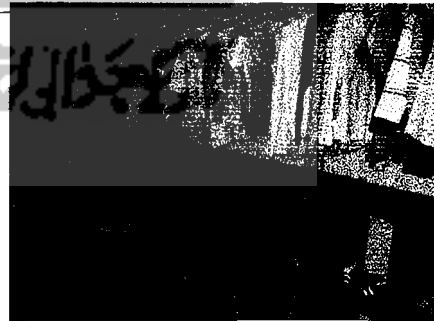


PELETAKAN  
MANEKIN DAN MEJA  
TEPAT DIDEPAN  
KACA ETALASE  
UNTUK MENARIK  
PERHATIAN ORANG  
YANG MELINTAS

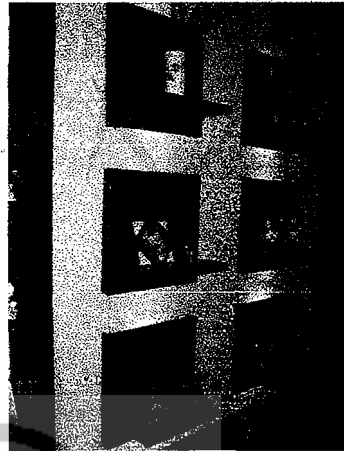


RAK ATAU  
ALMARI YANG  
MEMAJANG TAS,  
DOMPET DAN  
SEPATU

RAK UNTUK MEMAJANG  
PAKAIAN YANG TERBATAS  
JUMLAHNYA, SEHINGGA  
MEMPUNYAI NILAI LEBIH,  
DIPADU PADANKAN DENGAN  
SEPATU, TAS, DAN  
AKSESORIES DI RAK  
BAWAHNYA, SEHINGGA  
PENGUNJUNG DAPAT  
MELIHAT KESELURUHAN  
TAMPILAN YANG SERASI  
DALAM SATU TEMPAT



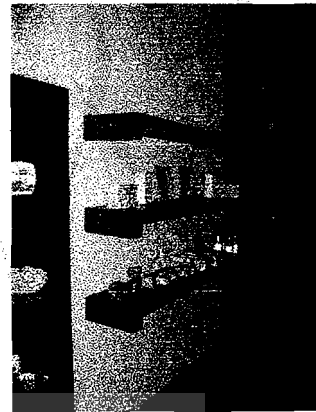
CEKUNGAN-CEKUNGAN YANG  
SENGAJA UNTUK  
PEMANFAATAN BIDANG  
KOSONG PADA DINDING  
DENGAN MEMBERI UNSUR  
KAYU UNTUK MEMBERI KESAN  
KLASIK. HAL INI JUGA  
DISESUAIKAN DENGAN  
BARANG YANG DIPAJANG  
DIDALAMNYA



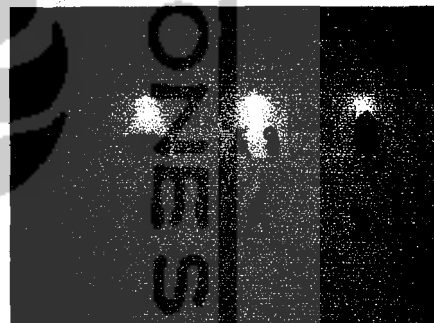
MEMBERI  
HIASAN  
BUNGA PADA  
KOTAK  
PAJANGAN  
KAYU YANG  
JUGA SEBAGAI  
MEDIA UNTUK  
MELETAKKAN  
BERBAGAI  
MACAM  
BENTUK  
BENDA NAMUN  
DALAM TEMA  
YANG SAMA



RAK GANTUNG KAYU  
HORIZONTAL SEBAGAI  
PENYEIMBANG RAK-  
RAK KAYU YANG  
BERDIRI  
VERTIKAL UNTUK  
MELETAKKAN  
BARANG-BARANG  
YANG RELATIF KECIL



MELETAKKAN UNSUR  
PENERANGAN PADA  
CEKUNGAN KAYU  
SEHINGGA MAMPU  
MEMBERIKAN KESAN  
BARANG YANG  
BERDA DIDALAMNYA  
LEBIH MENONJOL



BAGIAN INI SEBAGAI  
PENYEIMBANG  
BAGIAN YANG  
BERADA DISAMPING  
KINI TERSEBUT

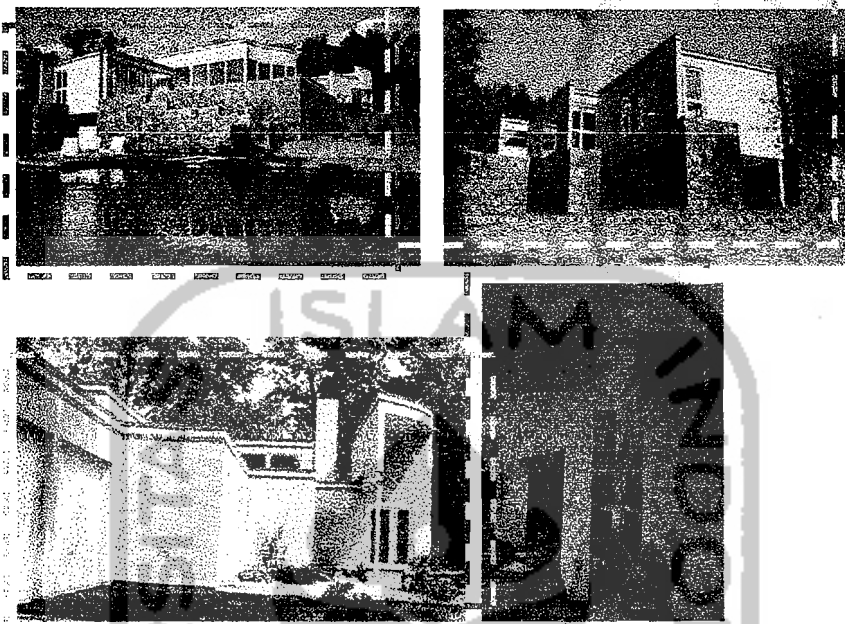




### 1.4.3 TINJAUAN KARYA ARSITEK :

#### 1. Robert A. M. Stern

##### Residence, Westchester County, NY



#### Spesifikasi bangunan :

- Harmonisasi bentukan kotak dengan variasi besaran dimensinya.
- Bentuk lengkung diterapkan sebagai unsur penghalus elemen-elemen bidang lurus.
- Penerapan bangunan yang merespon kondisi site ditunjukkan dengan gubahan bentuk berundak-undak.



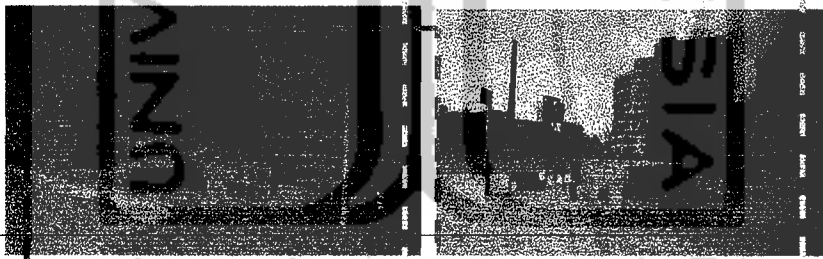
## Roosevelt Island Competition, NY



### Spesifikasi bangunan :

- Permainan unsur kotak menjadi kekuatan desain fasadnya.
- Irama pengulangan digunakan untuk menambah variasi pola fasad.
- Adanya point of interest pada bangunan yang digunakan sebagai penanda pintu masuknya.

## Residence Island, NY



### Spesifikasi bangunan :

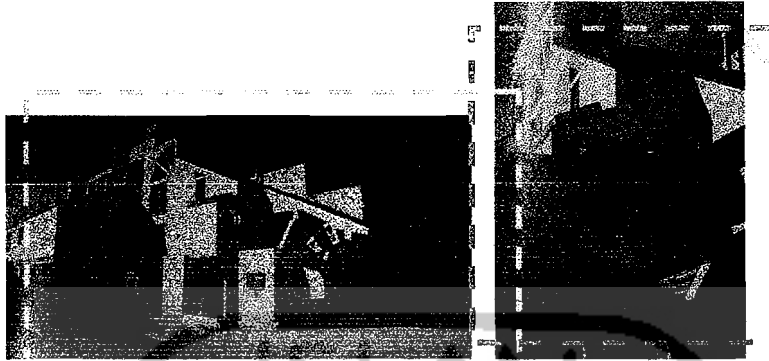
- Garis horisontal menjadi pengikat komposisi gubahan fasad.
- Komposisi bukaan menggunakan irama repetisi.
- Penambahan dan pengurangan dilakukan untuk mendapat kesatuan bentuk antara kubus dan tabung.





## 2. Charles Moore

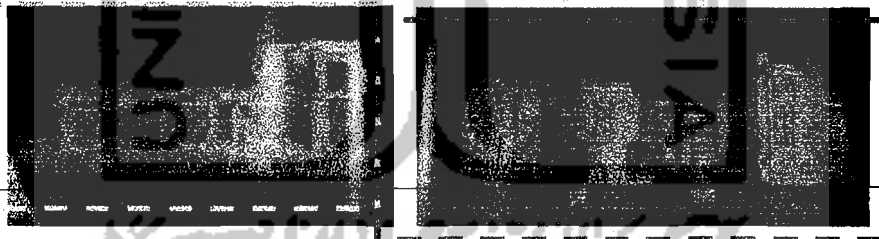
### Moore Rogger, Hofflander, Condominium



#### Spesifikasi bangunan :

- Volume suatu bentuk dapat dipotong (dikurangi) untuk menciptakan jalan masuk yang menjorok ke dalam, terbentuk dengan baik ruang-ruang dalam yang bersifat pribadi atau bukaan-bukaan untuk jendela yang terlindung dari permukaan dinding yang dibekuk secara vertical dan horizontal.

### West Plaza Condominium, Colorado, California

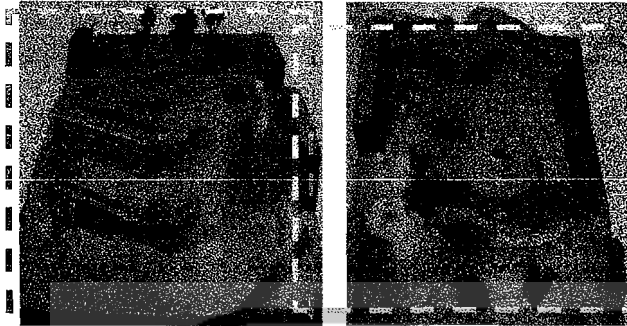


#### Spesifikasi bangunan :

- Harmonisasi bentukan kotak dengan variasi besaran dimensinya.
- Penggunaan material kaca yang transparan membingkai bukaan sehingga kesan tertutup dari bangunan ini samar.
- Komposisi bentukan masa tercipta dari pengurangan maupun penambahan.



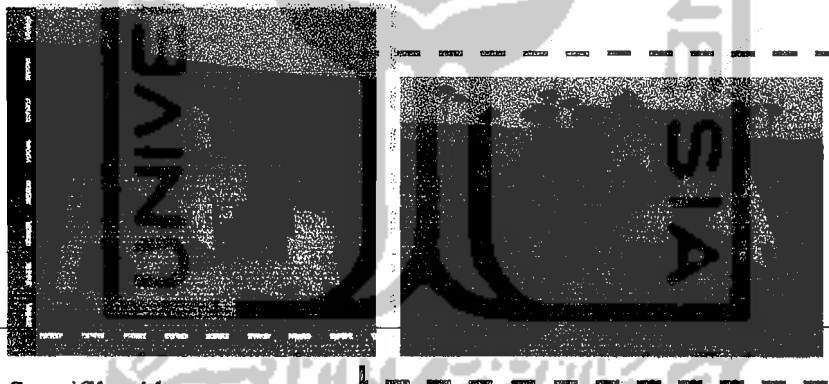
William College Museum of Art Department, Williamstown, Massachusetts



Spesifikasi bangunan :

- Adanya bagian masa bangunan yang dirotasi tetapi masih memiliki kesatuan dengan masa bangunan lain.
- Irama pengulangan digunakan untuk mempertegas kesan simpel yang lebih harmonis.

St. Matthew's Episcopal Church, Pacific Palisades, California



Spesifikasi bangunan :

- Penerapan bangunan yang merespon kondisi site ditunjukkan dengan gubahan bentuk berundak-undak.
- Bangunan tengah merupakan focal point komposisi masa, sehingga menjadi bagian yang menonjol.



### 3. Frank Lloyd Wright

#### Unity Temple, Oak Park,



Spesifikasi bangunan :

- Bentukan masive tanpa bukaan menghadirkan nuansa sakral sesuai dengan tema bangunan ini.
- Elemen garis lengkung tidak tampak pada bangunan ini, hanya garis lurus yang memberi kesan tegas.
- Harmonisasi bentuk kotak dengan variasi besaran dimensinya.

#### Price Company Tower, Courtesy The Phillips Petroleum Company



Spesifikasi bangunan :

- Repetisi elemen kubus melingkapi unsur garis vertikal pada bangunan tersebut.
- Sumbu maya di sudut bangunan membagi dua sisi yang balance.



- Komposisi berasal dari bentukan yang senada, tidak ada bentukan yang berbeda.

Kesimpulan dari bangunan modern yang dapat dijadikan guide line penerapan konsep perancangan adalah :

1. Material → Pengeksposan material-material fabrikasi seperti besi, baja, kaca dll dimana penggunaan material tersebut harus sesuai dengan fungsinya bukan hanya sebagai unsure estetika saja.
2. Bentukan masa → Bentukan masa yang fungsional merupakan ciri bangunan modern dan dengan meminimalisir ornamentasi-ornamentasi yang kurang fungsional (Form follow function).
3. Sistem struktur → Menggunakan sistem struktur modern seperti struktur rangka beton bertulang untuk mendapatkan bentukan masa bangunan yang diinginkan.

